

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Suku Bunga terhadap Keputusan Melakukan Investasi pada Penanaman Modal Dalam Negeri

Suku bunga pada dasarnya merupakan instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian. Besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat dan suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien regresi suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi. Terbukti dengan nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investor dalam melakukan investasi pada penanaman modal dalam negeri tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Hal ini dikarenakan penanaman modal yang dilakukan investor pada penanaman modal dalam negeri akan digunakan untuk melakukan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bidang usaha yang menjadi garapan penanaman modal dalam negeri adalah semua bidang usaha yang ada di Indonesia. Bentuk badan usahanya dapat berbentuk badan hukum maupun tidak berbadan hukum atau perseorangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sehingga, suku bunga tidak mempengaruhi keputusan investasi para investor pada penanaman dalam

negeri karena dalam mendirikan usaha yang terpenting adalah mengetahui potensi dan karakteristik suatu daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi dalam pendirian sebuah usaha, dengan begitu investor akan mengetahui bidang apa yang akan digeluti setelah mengetahui potensi dan karakteristik suatu daerah tersebut. Suku bunga bukan merupakan pertimbangan penting bagi seorang investor yang tidak melakukan pinjaman dana pada bank terbukti dengan melihat data yang digunakan dalam penelitian yaitu saat suku bunga mengalami kenaikan maupun penurunan realisasi investasi cenderung mengalami kestabilan dan justru semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herman Darmawi⁷³ bahwa tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan seorang investor akan menambah investasinya apabila keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Umi dan Ayi⁷⁴, Tania dan Hendry⁷⁵, Amida, Rustam dan Sri⁷⁶, serta

⁷³ Herman Darmawi, *Pasar finansial dan lembaga-lembaga finansial*, hlm. 188.

⁷⁴ Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham*.

⁷⁵ Tania Melinda Dewi dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*.

Neni⁷⁷ dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham properti, investasi asing langsung, penanaman modal asing di Indonesia, serta ROA.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Margaretta⁷⁸, Dewi dan Maswar⁷⁹, yang hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta Arif Kusuma Adi yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri di Indonesia periode 1986-2009.⁸⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Arif Kusuma Adi menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* ternyata hasil penelitiannya sama dengan hasil penelitian ini yaitu suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi pada penanaman modal dalam negeri.

⁷⁶ Amida Tri Septifany, Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia*.

⁷⁷ Neni Supriyanti, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk*.

⁷⁸ Margaretta Aszhari, *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Nilai Perusahaan*.

⁷⁹ Dewi Yunitasari dan Maswar Patuh Riyadi, *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan*.

⁸⁰ Arif Kusuma Adi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia Periode 1986-2009*, (Surakarta: F. Ekonomi Pembangunan, 2011).

B. Pengaruh Inflasi terhadap Keputusan Melakukan Investasi pada Penanaman Modal Dalam Negeri

Inflasi adalah proses kenaikan harga secara terus-menerus, bukan berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang naik dengan presentase yang sama, mungkin saja kenaikan tersebut tidak terjadi secara bersamaan. Intinya terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja dalam jumlah yang besar tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi diartikan sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang dan jasa. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun serta menaikkan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Inilah salah satu cara pemerintah untuk mengurangi inflasi, saat terjadi inflasi pemerintah menaikkan suku bunga agar masyarakat tertarik untuk menabungkan uangnya di bank sehingga jumlah uang beredar akan berkurang. Dengan berkurangnya uang yang beredar maka harga-harga barang akan cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi pada penanaman modal dalam negeri. Terbukti dengan nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi masih tergolong inflasi ringan sehingga tidak mempengaruhi keputusan melakukan investasi pada penanaman modal dalam negeri. Faktor lain

yang membuat inflasi tidak mempengaruhi keputusan investasi para investor pada penanaman modal dalam negeri adalah kebijakan pemerintah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia bisnis dan investasi karena kebijakan pemerintah daerah dalam menentukan iklim investasi dan dunia bisnis yang kondusif sangat penting bagi investor sebagai naungan dan pijakan dalam mendirikan sebuah usaha.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Tri Kuwarningsih⁸¹ yaitu tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif pada tingkat investasi karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi akan mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Akan tetapi hasil yang ditunjukkan oleh model penelitian tidak signifikan yang berarti bahwa perubahan dalam tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri pada model tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretta⁸² hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan inflasi bukan merupakan pertimbangan penting dalam penentuan nilai perusahaan. Faktor internal

⁸¹ Tri Kurnawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, hlm. 67.

⁸² Margaretta Aszhari, *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Nilai Perusahaan*.

seperti kinerja keuanganlah yang akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azar Fuadi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1985-2010,⁸³ serta Umi dan Ayi⁸⁴, Tania dan Hendry⁸⁵, Amida, Rustam dan Sri⁸⁶, dan Neni⁸⁷. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap penanaman modal dalam negeri, indeks harga saham properti, investasi asing langsung, penanaman modal asing di Indonesia, serta ROE. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan karena penelitian yang dilakukan Azar Fuadi hanya menggunakan objek penanaman modal dalam negeri khusus Jawa Tengah sedangkan penelitian ini menggunakan objek penanaman modal dalam negeri di Indonesia.

C. Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Keputusan Melakukan Investasi pada Penanaman Modal Dalam Negeri

Dari output ANOVA dapat dilihat bahwa nilai di atas secara simultan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan secara statistik terhadap keputusan melakukan investasi. Artinya jika suku bunga memberikan pengaruh yang positif maka inflasi juga akan memberikan pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan saat suku bunga

⁸³ Azar Fuadi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1985-2010*, Semarang, 2013.

⁸⁴ Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, *ibid.*

⁸⁵ Tania Melinda dan Hendry Cahyono, *ibid.*

⁸⁶ Amida Tri Septifany, Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati, *ibid.*

⁸⁷ Neni Supriyanti, *ibid.*

dan inflasi mengalami peningkatan maka keputusan melakukan investasi juga akan mengalami peningkatan. Saat inflasi mengalami peningkatan suku bunga juga akan mengalami peningkatan karena hal ini merupakan salah satu cara untuk menekan laju inflasi.

Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap keputusan melakukan investasi sangatlah kecil karena berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat bahwa ketika suku bunga dan inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri cenderung mengalami kestabilan atau bahkan semakin meningkat. Suku bunga akan sangat mempengaruhi investasi ketika investor yang akan melakukan investasi memperoleh dananya dari pinjaman bank. Suku bunga akan menjadi faktor yang sangat penting dalam menarik investasi saat investasi tersebut dibiayai oleh pinjaman dari bank. Jika suku bunga turun maka akan mendorong investor untuk melakukan pinjaman modal dan dengan pinjaman tersebut maka ia akan melakukan investasi. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian masih tergolong ringan sehingga akan membawa dampak positif bagi kegiatan investasi hal ini dapat terjadi karena tingkat inflasi di Indonesia cukup stabil sehingga para investor berinisiatif untuk meningkatkan investasi. Suku bunga dan inflasi bukan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi pada penanaman modal dalam negeri, karena yang akan sangat dipertimbangkan dalam penanaman modal dalam negeri adalah potensi dan karakteristik suatu daerah yang akan digunakan

dalam pendirian sebuah usaha serta kebijakan pemerintah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah dalam menentukan iklim investasi dan dunia bisnis yang kondusif, sehingga suku bunga dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan melakukan investasi atau bisa dikatakan pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap keputusan melakukan investasi sangatlah kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Azar Fuadi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1985-2010⁸⁸ serta Umi dan Ayi⁸⁹. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan suku bunga kredit, PDRB dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang terjadi di Jawa Tengah masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekspektasi inflasi dari para investor. Oleh karena itu meskipun terjadi kenaikan inflasi, para investor tetap menambah kegiatan investasinya dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari tingkat inflasi yang terjadi.

⁸⁸ Azar Fuadi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal DaLam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1985-2010*, Semarang, 2013.

⁸⁹ Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham*.